

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Peran Lingkungan Sosial

a. Peran

1) Pengertian Peran

Peran merupakan jabatan yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan bisa melaksanakan hak dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.¹⁷

Dalam konteks sosiologi, peran adalah bagian dari status sosial yang mencerminkan harapan masyarakat terhadap individu tersebut. Misalnya, peran seorang guru TPQ adalah mengajar, mendidik, dan membimbing santri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya atau usaha untuk mencapai suatu tujuan.

2) Jenis-jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen peran dibedakan menjadi beberapa jenis peranan diantaranya yaitu:

¹⁷ Nur Idah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang", (Disertasi, Universitas Islam Indonesia, 2024), hal.18

- a) Peranan Nyata (*Anacted Role*) yaitu peran yang benar-benar dijalankan atau dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Konflik Peranan (*Role Conflick*) yaitu kondisi dimana seseorang memiliki status atau kedudukan yang mana di dalamnya memiliki harapan dan tujuan yang berbeda dan bertentangan.
- c) Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, atau ikuti.
- d) Rangkaian atau Lingkup Peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.¹⁸

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan suatu daerah yang terdiri dari berbagai area dan kawasan di dalamnya. Lingkungan juga bisa disebut sebagai semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.¹⁹ Sedangkan lingkungan sosial adalah suatu tempat aktivitas bagi individu untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari. Di lingkungan sosial, tempat tinggal, keluarga dan teman sebaya

¹⁸ Muhammad Fajar Awaludin dan Maulana Rifai, Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 no.12 (2022): 471

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI VI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Lingkungan> (Diakses pada 13 Maret 2025, pukul 09.00)

berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang.²⁰ Dimana lingkungan yang baik dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga berperilaku yang kurang baik juga. Karena itu proses belajar anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Menurut Dewantara indikator lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga,²¹ yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga (meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah)

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang dialami oleh anak dalam pembentukan karakter dalam pendidikan bagi anak. Dorongan serta bimbingan orang tua merupakan suatu hal yang membuat anak termotivasi untuk belajar. Adapun kondisi atau suasana rumah juga berpengaruh dalam proses belajar, dimana kondisi rumah yang nyaman dan tidak berantakan bisa membuat anak lebih semangat untuk belajar, serta suasana rumah yang kondusif dan damai pun bisa menjadikan anak lebih nyaman saat belajar. Namun apabila kondisi rumah kurang kondusif maka proses belajar anak kurang terdukung dan dapat menghambat proses belajar.

²⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_sosial

²¹ Indah Pakaya, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang", JAP no.104 (2021):14

Di lingkungan keluarga peran orang tua sangatlah penting untuk proses tumbuh kembang anak. Dimana pendidikan yang didapat dari kedua orang tua inilah, nantinya dapat dipergunakan untuk awal atau dasar dalam mengikuti pembelajaran di luar.

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mengajar anak-anak mereka. Beberapa dari mereka ada yang mengajarkan dengan cara yang lemah lembut, ada yang mengajarkan untuk selalu bisa mandiri, dan ada yang dengan cara keras. Walaupun demikian hal seperti itulah yang mereka percaya bisa membuat anak mereka bisa menjalani kehidupan yang dengan baik dan tidak manja.²²

Adapun beberapa peran yang bisa orang tua coba lakukan dalam mendidik anak, diantaranya yaitu:

- a) Sebagai motivator, dengan memberi dorongan kepada anak agar aktif dan mau mengikuti kegiatan belajar.
- b) Sebagai fasilitator, menyediakan dan memberikan fasilitas pendidikan dan pembelajaran untuk belajar anak.
- c) Sebagai informator, memberi berbagai informasi dan memberitau tentang kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.
- d) Sebagai inspirator, dengan menjadikan dirinya sebagai inspirasi atau contoh yang baik bagi anak.

²² Lilia Kusuma Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, (*Doctoral Dissertation*, IAIN Metro), hal.13

- e) Sebagai korektor, membantu anak membedakan mana hal baik dan mana hal yang kurang baik agar anak bisa membuat keputusan yang bijak.
- f) Sebagai inisiator, menjadi pencetus atau pemberi keputusan pertama bagi anak ketika anak merasa bingung.
- g) Sebagai organisator, membantu anak mengatur setiap kegiatan yang dilakukan.
- h) Sebagai pembimbing, bisa memberi bimbingan dan mengarahkan anak ke hal-hal yang baik sesuai ajaran agama Islam dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.²³

Dilihat dari peran orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik, membina, mendukung, dan membimbing anak agar anak mencapai kesuksesan dan menjadi pribadi yang bermanfaat di masa depan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar juga terdapat cara yang bisa orang tua coba lakukan, yaitu dengan cara:

- a) Mengatur waktu belajar anak.
- b) Memantau kemajuan kemampuan dan kepribadian anak.
- c) Memberi perhatian, misalnya dengan menanyakan apa saja hal yang telah dilakukan anak tadi saat belajar.

²³ *Ibid.*

d) Memberi hadiah atau penghargaan.²⁴

- 2) Lingkungan Sekolah (meliputi relasi guru TPQ dengan santri dan relasi santri dengan santri)

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang tak kalah penting dari lingkungan keluarga dimana di sekolah anak diajarkan untuk belajar tentang moral dan bagaimana cara bergaul atau berhubungan yang baik dengan teman sebayanya.

Dalam hal ini TPQ sebagai pendidikan non formal juga hampir sama konteksnya dengan lingkungan sekolah dimana disini guru atau ustad/zah sama-sama mengajarkan terkait moral akan tetapi di TPQ lebih menekankan lagi tentang materi keagamaan lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru TPQ yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk (dalam menilai setiap sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya).
- b) Sebagai inspirator, guru mampu memberi contoh yang baik dan petunjuk untuk perkembangan anak didiknya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 14-15

- c) Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain bahan pelajaran.
- d) Sebagai organisator, guru memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dan tata tertib.
- e) Sebagai motivator, guru diharapkan dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- f) Sebagai inisiator, guru diharapkan dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas untuk membantu memudahkan anak dalam belajar.
- h) Sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat membimbing anak didiknya menjadi orang yang cakap. Guru juga harus menghormati dan menyayangi anak didiknya tanpa membeda-bedakan.
- i) Sebagai demonstrator, guru membantu memberikan pemahaman kepada anak didiknya yang sulit memahami pelajaran.
- j) Sebagai pengelola kelas, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar kelas tidak terasa membosankan.
- k) Sebagai evaluator, guru mampu memberikan penilaian secara keseluruhan bukan hanya melihat hasil tetapi melihat jalannya proses pengajaran. Agar tau keberhasilan

pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, dan ketepatan metode yang digunakan.²⁵

Berdasarkan banyaknya peran guru TPQ diatas tentunya tidak semua peranan guru tersebut bisa dimiliki atau dilakukan oleh salah seorang guru atau ustadz/ah dalam menjalankan suatu pembelajaran, walaupun ada yang bisa tetapi kebanyakan pada umumnya pasti seseorang memiliki kekurangannya masing-masing dalam menjalankan suatu hal. Sebagai contoh seperti halnya ustadz/ah di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum terdapat ustadz/ah yang berperan hanya sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan pembimbing saja; dan ada juga yang berperan sebagai korektor, organisator, inisiator dan evaluator saja. Hal itu terjadi karena kemampuan dari setiap individu atau orang yang berbeda-beda.

3) Lingkungan Masyarakat (meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul)

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam suatu wilayah.²⁶ Masyarakat memiliki peran yang penting terhadap keberadaan, kelangsungan, dan kemajuan lembaga pendidikan. Dimana

²⁵ Fitratul Aini, "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Miftahul Jannah Kota Bengkulu, (*Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Tahun 2023:20-24).

²⁶ Eliyanto, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal.22

masyarakat merupakan salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Maksudnya ketika masyarakat memiliki kepercayaan akan lembaga pendidikan mereka pasti akan mendukung penuh dengan memasukkan putra putrinya ke lembaga pendidikan itu bahkan juga mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama juga. Demikian pula sebaliknya apabila masyarakat tidak percaya, mereka tidak akan memasukkan putra putrinya ke lembaga pendidikan itu bahkan memprovokasi teman atau tetangga lainnya agar tidak memasukkan putra putrinya ke lembaga pendidikan itu.²⁷

Menurut Fuad Ihsan peran masyarakat dalam pendidikan bisa dilakukan dengan ikut menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, membantu pelaksanaan pendidikan, menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung, dan membuka peluang kerja.²⁸

c. Peran Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Santri

Lingkungan sosial memegang peran yang penting dalam membentuk karakter dan semangat belajar seseorang, khususnya

²⁷ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.195

²⁸ Eliyanto, *Op.Cit.*, hal.23

bagi santri. Lingkungan sosial yang dimaksud disini mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam belajar. Dukungan, perhatian, dan teladan yang diberikan orang tua kepada anak dapat membentuk sikap positif anak terhadap proses pembelajaran. Kemudian yang kedua, dengan teman sebaya maksudnya tentang bagaimana pergaulan dengan teman-temannya dimana biasanya individu santri saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-temannya mulai dari saat disekolah hingga saat bermain dirumah, oleh karena itu peran teman dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar santri untuk belajar di TPQ contohnya yaitu dengan mengajak, berangkat bersama, saling menyemangati, dan saling memotivasi.

Selain itu, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri dimana lingkungan yang kondusif dan bernilai positif dapat memberikan dorongan psikologis bagi santri untuk terus mengembangkan diri. Dengan demikian, lingkungan sosial yang sehat dan mendukung sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar santri secara optimal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar.²⁹ Menurut M. Ngalim Purwanto motif adalah suatu hal yang bisa membuat seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰

Sedangkan belajar menurut Slameto ialah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.³¹

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari diri setiap individu agar tergerak melakukan sesuatu.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut para ahli dibedakan menjadi dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³²

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri, dimana setiap individu pasti memiliki dorongan atau keinginan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal. Sebagai contoh ada seorang yang suka atau gemar membaca maka tanpa

²⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, cet.I, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 140

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal.60.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.2.

³² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Op.Cit.*, hal.144

disuruh anak tersebut anak secara otomatis akan mencari buku untuk dibaca.³³

Adapun hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik muncul diantaranya yaitu karena faktor kebutuhan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, karena ada keinginan mengetahui tentang kemajuan dirinya sendiri atau mengetahui pencapaian diri, dan karena ingin mengejar cita-cita.³⁴

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Seperti halnya mendapat dorongan dari orang tua, guru, teman-teman, dan masyarakat sekitar yang berupa hadiah, pujian, maupun hukuman.³⁵

Hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik muncul yaitu ganjaran atau hadiah, hukuman, maupun persaingan atau kompetisi.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik keduanya perlu

³³ *Ibid.*

³⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.163

³⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Op.Cit.*, hal.149

³⁶ *Ibid.*, hal.150

digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi, bagi santri motivasi juga diperlukan guna meningkatkan kemampuan dalam belajar serta untuk mencapai suatu hal atau tujuan yang diinginkan.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan atau perilaku. Maksudnya tanpa adanya motivasi maka suatu perbuatan seperti belajar tidak akan terjadi.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya dengan adanya motivasi kita bisa mendapatkan arahan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya besar kecil motivasi yang kita miliki mempengaruhi cepat atau lambat seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷

Sedangkan menurut Sardiman A.M. motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, mengarahkan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan yang dilakukan.³⁸

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.161.

³⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Op.Cit.*, hal. 152

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

1) Faktor pendukung

- a) Metode mengajar yang menarik
- b) Lingkungan belajar yang kondusif (suasana yang nyaman dan fasilitas tersedia)
- c) Perhatian guru dan orang tua, seperti dukungan emosional dan dukungan belajar
- d) Kondisi fisik yang sehat
- e) Tujuan belajar yang jelas

2) Faktor penghambat

- a) Kurangnya minat belajar anak
- b) Minimnya fasilitas belajar
- c) Kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua
- d) Kondisi santri yang kurang fit atau kelelahan
- e) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung kegiatan keagamaan³⁹

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat yang bagus dan nyaman.⁴⁰ Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan

³⁹ Ade Chita P.H, dkk. "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa", JPM 4, no.2 (2024): 469-470, <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmujtama/article/view/851/469>

⁴⁰ Bahrin Ali Murtopo dan Syifa Maulana, "Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal, Alian", *Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no.1 (2019): 111. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>

non formal yang berfokus pada pendidikan agama Islam, tujuannya untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan agama Islam pada anak sejak usia dini yaitu mulai saat usia tamak-tamak hingga ke jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Menurut As'ad Humam, taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an pada anak usia 7 sampai dengan 12 tahun, yang bertujuan agar anak atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini agar anak mampu membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'an maksudnya yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴³ Taman pendidikan Al-

⁴¹ Sofiatul Ngafifah, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Tanjungsari Petanahan", (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2022:9).

⁴² As'ad Humam, Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKATPA Nasional, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistematis Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995), hal.7

⁴³ *Ibid.*, hal.11

Qur'an juga membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, serta membimbing mereka dalam memahami ajaran Islam dan membentuk akhlak yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustin Nurbaeti sebagai mahasiswa Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen tahun 2023 yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer".

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya motivasi dan dukungan yang berasal dari orang tua. Dimana tujuan penelitiannya mengharapkan anak-anak bisa lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Persamaan dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama berupaya meningkatkan motivasi belajar anak atau santri. Yang membedakan adalah fokus penelitiannya yaitu terletak pada peran orang tua dan peran lingkungan sosial.⁴⁴

⁴⁴ Tri Agustin Nurbaeti, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer", (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2023, tidak dipublikasikan).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Idah sebagai mahasiswa Ilmu Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2024 yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang".

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua aktif ketika membimbing anak membaca al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun ada perbedaan pada fokus penelitian di dalamnya yang mana penelitian ini menekankan pada peran orang tua sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada peran lingkungan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar santri.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafingudin sebagai mahasiswa Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama tahun 2024 yang berjudul "Strategi Guru TPQ dalam

⁴⁵ Nur Idah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang", (Disertasi, Universitas Islam Indonesia, 2024).

Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun, Kebumen".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yang mana dalam pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitiannya strategi yang digunakan meliputi pengarahan, pujian, bimbingan serta hukuman. Adapun faktor penghambatnya berasal dari keluarga, TPQ, dan lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif dan bahasan tentang peningkatan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian yang berbeda.⁴⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Faridah dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara terjun dan mengamati secara langsung berbagai aktifitas yang terjadi dan wawancara ditujukan kepada beberapa tokoh berpengaruh pada berbagai bidang aktivitas di Desa tersebut.

⁴⁶ Nafingudin. (2024). Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun, Kebumen (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).

Hasil penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter pada santri di TPQ guna melindungi anak dari pengaruh buruk. Penelitian ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter islami pada kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada observasi juga wawancara.⁴⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aep Saefullah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Orang Tua, Masyarakat, dan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 03 Sukadana”.

Penelitian ini berfokus pada peran orang tua, masyarakat, dan guru dalam motivasi belajar siswa di SDN 03 Sukadana dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa di SD tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fakta yang ada melalui pengamatan secara langsung.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang permasalahan yang sama yaitu karena faktor rendahnya minat dan motivasi belajar anak.⁴⁸

⁴⁷ Siti Faridah, dkk., “Peran Teman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Tafani Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2, no.1 (2023).

⁴⁸ Aep Saefullah dkk, “Peran Orang Tua, Masyarakat, dan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 03 Sukadana”. *Journal on Education* 5, no. 04 (2023). <http://jonedu.org/index.php/joe>

C. Kerangka Teori

